

**PENERAPAN PSAK ETAP WISATA KEBUN TEH GUNUNG GAMBIR
PTPN XII KABUPATEN JEMBER**

***IMPLEMENTATION OF PSAK ETAP TEA GARDEN TOUR OF MOUNT
GAMBIR PTPN XII JEMBER REGENCY***

Abstrak

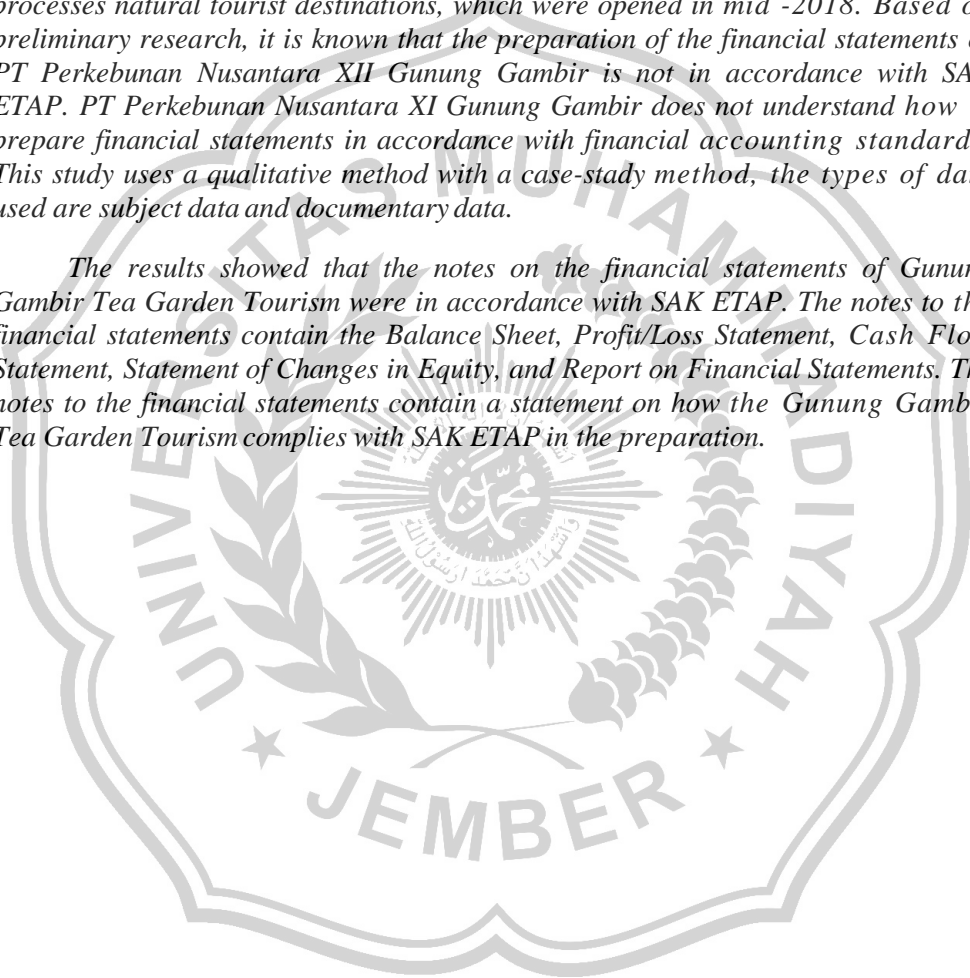
PT Perkebunan Nusantara XII(Persero) Jember merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pertanian yang menghasilkan produk-produk pertanian seperti kopi, kakao, karet, teh, dan kayu. Salah satu kebun milik PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) adalah Kebun Teh Gunung Gambir yang mulai ditanam pada tahun 1918, 1823, dan 1927 di kelolah oleh PT Perkebunan Nusantara XII. Selain itu PT Perkebunan Nusantara XI I juga mengolah destinasi wisata alam, yang di buka pada pertengahan 2018. Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak sesuai dengan SAK ETAP. Pihak PT Perkebunan Nusantara XI Gunung Gambir kurang memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode stady kasus, jenis data yang digunakan adalah data subyek dan data dokumenter.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa catatan atas laporan keuangan milik Wisata Kebun Teh Gunung Gambir telah sesuai dengan SAK ETAP. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan ekuitas, dan Laporan Atas Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan Wisata Kebun teh Gunung Gambir terhadap SAK ETAP dalam penyusunan.

ABSTRACT

PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Jember is one of the State-Owned Enterprises (BUMN) which is engaged in agriculture that produces agricultural products such as coffee, cocoa, rubber, tea, and wood. One of the plantations belonging to PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) is the Gunung Gambir Tea Garden which was planted in 1918, 1823, and 1927 and is managed by PT Perkebunan Nusantara XII. In addition, PT Perkebunan Nusantara XII also processes natural tourist destinations, which were opened in mid -2018. Based on preliminary research, it is known that the preparation of the financial statements of PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir is not in accordance with SAK ETAP. PT Perkebunan Nusantara XI Gunung Gambir does not understand how to prepare financial statements in accordance with financial accounting standards. This study uses a qualitative method with a case-study method, the types of data used are subject data and documentary data.

The results showed that the notes on the financial statements of Gunung Gambir Tea Garden Tourism were in accordance with SAK ETAP. The notes to the financial statements contain the Balance Sheet, Profit/Loss Statement, Cash Flow Statement, Statement of Changes in Equity, and Report on Financial Statements. The notes to the financial statements contain a statement on how the Gunung Gambir Tea Garden Tourism complies with SAK ETAP in the preparation.



Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada laporan keuangan Wisata Gunung Gambir.
2. Untuk menggambarkan perapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Wisata Gunung Gambir.

Metodologi Penelitian

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Observasi
Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dari lapangan. Pengamatan dilakukan pada objek penelitian yakni PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir
- Studi Pustaka
Yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan buku dan mempelajari literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- Metode Dokumentasi
Metode dokumentasi dilakukan secara langsung oleh penulis dengan cara mempelajari benda benda tertulis seperti laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas dan neraca yang disusun oleh pengurus Wisata Kebun teh Gunung Gambir
- Metode wawancara
Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitife atau kontroversial, sehingga jika dilakukan secara kuisioner akan kurang mendapat tanggapan dari responden.

Hasil Penelitian

- a. Aset Lancar
Aset lancar per Desember 2020 adalah Rp. 327,300,000,-
- b. Aset Tidak Lancar
Aset tidak lancar per Desember 2020 adalah Rp. 550,000,000.-
- c. Liabilitas Jangka Pendek
Liabilitas Jangka Pendek per Agustus 2020 adalah Rp. 0,-
- d. Liabilitas Jangka Panjang
Liabilitas Jangka Panjang per Agustus 2020 Rp. 0,-

Kontribusi

1. Penerapan SAK ETAP pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir adalah tindakan yang tepat untuk mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Akuntansi. sehingga bisa mempermudah mengetahui hasil pendapatan keuangan baik neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan laporan keuangan. Dengan adanya penerapan SAK ETAP ini karyawan yang ada di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir bisa menerapkan atau menyusun laporan keuangan dengan benar dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan terbagi dari beberapa elemen Akuntansi yang disesuaikan dengan SAK ETAP antara lain laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP antara lain dapat diketahui bahwa Wisata Kebun Teh Gunung Gambir memiliki Aset lancar sebesar Rp. 327.300.000 dan Aset lancar sebesar Rp 550.000.000.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam suatu organisasi sangatlah penting, karena dengan laporan keuangan dapat dilihat bagaimana kinerja organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Menurut Sugiono dan Untung (2016 : 60) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai informasi sumber daya ekonomi dan juga sebagai alat dalam mengambil sebuah keputusan bagi pengguna dan pembuat laporan keuangan. Oleh karena itu perlu adanya standar dalam menyusun laporan keuangan. Jika tidak terdapat standar, mungkin suatu organisasi atau lembaga akan membuat laporan keuangan dengan kehendak mereka sendiri, hal ini akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang ada. Penggunaan standar akuntansi keuangan memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Dalam ilmu akuntansi terdapat beberapa standar akuntansi keuangan yang berlaku dan harus dipatuhi, diantaranya SAK ETAP yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. PT Perkebunan Nusantara XII(Persero) Jember merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pertanian yang menghasilkan produk-produk pertanian seperti kopi, kakao, karet, teh, dan kayu. Selain itu PT Perkebunan Nusantara XII juga mengolah destinasi wisata alam, yang di buka pada pertengahan 2018. Pada awalnya Wisata Gunung Gambir hanya sebatas kebun teh dan masih belum ada pemandangan lain selain kebun teh.

Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak sesuai dengan SAK ETAP. Pihak PT Perkebunan Nusantara XI Gunung Gambir kurang memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir disusun berdasarkan kebijakan perusahaan sendiri, sehingga laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak andal dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir. Contoh laporan keuangan Wisata Gunung Gambir sebagai berikut.



Bulan	100 2020		
	Pendapatan	Biaya	Labo Rugi
Januari	104,760,000	29,900,000	74,860,000
Februari	86,320,000	24,700,000	61,620,000
Maret	46,715,000	13,400,000	33,315,000
April	10,198,000	2,900,000	7,298,000
Mei	32,500,000	9,600,000	22,900,000
Juni	39,500,000	11,300,000	28,200,000
Juli	110,955,000	31,700,000	79,255,000
Agustus	121,500,000	34,700,000	86,800,000
September	123,500,000	35,300,000	88,200,000
Oktober	121,500,000	34,700,000	86,800,000
November	126,552,000	36,200,000	90,352,000
Desember	124,500,000	35,600,000	88,900,000
Totals	1,048,500,000	300,000,000	748,500,000

Dalam contoh laporan keuangan diatas terlihat bahwa Pihak pengelolaan Wisata hanya terfokus pada pendapatan-pendapatan dan biaya pengeluaran/beban yang akan menghasilkan laporan laba rugi yang ada di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir. Dalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pihak pengelola tidak menggunakan laporan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang ada di Wisata Gunung Gambir hanya mencatat laporan laba rugi dan tidak mencatat laporan keuangan secara lengkap. Pencatatan yang diterapkan di Wisata Gunung Gambir masih menggunakan pencatatan manual, mulai dari pendapatan karcis, pendapatan parkir, pendapatan pajak pujasera, pendapatan retribusi penjual kaki lima, dan pembayaran gaji karyawan hingga beban- beban yang ada diwisata tersebut. Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pengelola wisata PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak sesuai dengan SAK ETAP antara lain tidak disusunnnya neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan maka peneliti tertarik untuk mengambil tema “Penerapan SAK ETAP Wisata Kebun Teh Gunung Gambir PTPN XII”.

TINJAUAN PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, modal, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2), Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Neraca

Laporan neraca adalah dokumen yang berisi kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Biasanya, laporan ini di tulis untuk satu tahun dan akan dijadikan rujukan untuk tahun yang selanjutnya.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar dari laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan diperusahaan tersebut.

3. Laporan perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas adalah salah satu jenis laporan keuangan. Tujuan pembuatannya adalah agar perusahaan dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva bersih (kekayaan) dalam periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu untuk dianut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan aliran uang perusahaan. Dalam arti sempit laporan kas artinya sebuah laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan keluar dari sebuah perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan Akuntansi

laporan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

1. Yolanda Yosepin Ririhena (2016) Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan PT. ARAR MANDIRI
2. Dwi Wulandari, Bambang Widarno, dan Suharno (2017) Penerapan Akuntansi (SAK ETAP) pada Desa Wisata Ngelingogo Kabupaten Kulon Progo
3. Erma Suryanti, Iriyaning Suparinah, dan I Wawan Mujstika (2019) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik Pada Koperasi di Kresidenan Banyumas
4. Sevita Devo, Purwaningsih dan Achmad Tjahjono (2018) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Desa Wisata Manding

Metodologi Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan dilakukan pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir dengan menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir. Menurut Sugiyono (2010:13) dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang akan menggunakan data subyektif dan data dokumenter. Data subyektif dalam penelitian ini akan diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam membuat laporan keuangan di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir seperti bendahara berupa wawancara tentang penyajian laporan keuangan penulisan keuangan, sedangkan data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan

keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir, seperti neraca, perhitungan hasil usaha dan struktur organisasi.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Wisata Kebun Teh Gunung Gambir yang berada di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Peneliti ingin mengetahui apakah laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir telah sesuai dengan SAK ETAP.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- **Data Primer**
Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden melalui item item kuisioner. Seperti wawancara/interview, pengukuran langsung, pengamatan, percobaan dan kuisioner.
- **Data Sekunder**
Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan publikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang dimaksud seperti literatur yang mendukung penelitian penulis dari karya ilmiah lain yang topiknya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan. Seperti Koran/majalah, jurnal, penelitian/publikasi pihak lain.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- **Observasi**
Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dari lapangan. Pengamatan dilakukan pada objek penelitian yakni PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir
- **Studi Pustaka**
Yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan buku dan mempelajari literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- **Metode Dokumentasi**
Metode dokumentasi dilakukan secara langsung oleh penulis dengan cara mempelajari benda benda tertulis seperti laporan perhitungan hasil usaha, leporan arus kas dan neraca yang disusun oleh pengurus Wisata Kebun teh Gunung Gambir
- **Metode wawancara**
Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif

atau kontroversial, sehingga jika dilakukan secara kuisoner akan kurang mendapat tanggapan dari responden.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis deskriptif, dimana laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir disesuaikan dengan SAK ETAP. Data dianalisis dengan tahapan - tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi pos pos laporan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir
- Melakukan analisa data dari hasil wawancara dan juga kombinasi dari hasil dokumentasi
- Menganalisis kesesuaian antara laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gmabir dengan SAK ETAP.
- Mengkontruks laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir
- Mendeskripsikan penerapan SAK ETAP penyajian laporan keuangan pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Perusahaan

PTPN XII atau PT Perkebunan Nusantara XII adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada sektor perkebunan. PTPN XII mengelola areal perkebunan seluas 80.000 ha tersebar luas diseluruh Jawa Timur yang terdiri dari 34 kebun dan terbagi menjadi tiga wilayah. Kebun Gunung Gambir merupakan salah satu perkebunan milik PTPN XII yang berada pada wilayah III. Gunung Gambir saat ini mengelola komoditas karet, teh, dan aneka kayu. PTPN XII juga memanfaatkan kebun Teh nya untuk dijadikan Wisata alam yang sangat indah dngan hamparan kebun teh dan perbukitan membuat suasana kebun teh Gunung Gambir banyak menarik perhatian wisatawan dari luar. Kebun Teh Gunung Gambir sudah ada sejak tahun 1918, berada di ketinggian mencapai 900 mdpl, dan memiliki luas 183 hektar. Perkebunan ini merupakan bekas peninggalan kolonial Belanda berada di lereng Gunung Argopuro. Wisata kebun Teh Gunung Gambir ini terletak di lereng pegunungan argopuro. Secara geografis terletak di kawasan desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Sekitar 1 jam dari kota Jember, 48 km dari pusat kota.

Laporan Keuangan Wisata Kebun Gambir

Wisata Kebun Gambir menyusun 2 (dua) macam laporan keuangan yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Dana yang diterima Wisata Kebun Gambir dalam bentuk tunai. Dana yang berbentuk tunai berasal dari pendapatan hasil penjualan komoditi dan biaya operasional wisata Kebun Gambir. Pencatatan dana wisata Kebun Gambir masih dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran. Untuk penerimaan uang dan pencatatan dilakukan setiap terjadinya transaksi yang menerima/mengeluarkan uang tunai. Sebagaimana disampaikan oleh Asisten Afdeling Gunung Gambir:

“Pencatatan terkait keuangan kebun wisata dan segala bentuk operasional penjualan komoditi baru ditertibkan ditahun 2021 dan hanya tentang pemasukan dan pengeluaran kas yang dicatat di buku kas saja”

Laporan Keuangan Wisata Gunung Gambir Tahun 2021

Bulan	Laporan Keuangan 2021		
	Pendapatan Rp	Biaya Rp	Laba Rugi Rp
Januari	50.000.000	10.000.000	34.000.000
Februari	25.200.000	15.000.000	9.200.000
Maret	25.200.000	18.000.000	9.200.000
April	25.200.000	23.000.000	9.200.000
Mei	25.200.000	24.000.000	9.200.000
Juni	50.000.000	16.000.000	34.000.000
Juli	50.000.000	12.000.000	34.000.000
Agustus	50.000.000	20.000.000	34.000.000
September	50.000.000	18.000.000	34.000.000
Oktober	50.000.000	17.000.000	34.000.000
November	46.000.000	18.000.000	30.000.000
Desember	53.200.000	24.000.000	29.200.000
Total	500.000.000	200.000.000	300.000.000

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa penyajian laporan keuangan dari Wisata Gunung Gambir masih relatif sederhana. Laporan keuangan yang disajikan masih berupa pendapatan, pengeluaran, dan laba/rugi. Laporan keuangan yang disajikan dengan baik, transparans, relevans, dan mudah dipahami oleh pengguna harus disajikan oleh manajemen Wisata Gunung Gambir sesuai dengan pencatatan sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengetahui posisi keuangan wisata Gunung Gambir dengan jelas, kegiatan yang telah terealisasi di dalam wisata Gunung Gambir selama periode berjalan. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara bendahara dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan melihat dokumen serta observasi maka diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai dengan standart.

Penyajian laporan keuangan wisata Gunung Gambir disajikan dengan cara mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran selama periode. Penyajian Laporan keuangan, wisata Gunung Gambir hanya disajikan selama per bulan dan laporan keuangan tahunan disajikan berdasarkan akumulasi laporan keuangan selama satu bulan. Laporan keuangan dibuat oleh Afdeling Gunung Gambir yang nantinya akan ditandatangani oleh pimpinan PTPN XII. Penyajian tidak mengacu pada peraturan manapun, sehingga informasi yang didapatkan dari laporan keuangan masih k urang jelas. Hal ini karena laporan keuangan per bulan yang disajikan masih sangat sederhana

Siklus akuntansi pada Wisata Gunung Gambir belum lengkap dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini dapat terlihat dari prosedur pencatatan yang berawal dari transaksi disertai dengan bukti transaksi yang diserahkan ke bendahara untuk dicatat ke dalam buku bukti kas masuk dan bukti

kas keluar. Dari beberapa transaksi yang terjadi di wisata Gunung Gambir, tidak semuanya memiliki bukti transaksi yang jelas, seperti pengeluaran semacam belanja operasional sehari-hari. Bendahara mencatat hanya berdasarkan jumlah kas yang dilaporkan keluar oleh bagian pembelanjaan. Seharusnya siklus akuntansi yang benar yaitu dari buk ti transaksi dicatat dalam jurnal umum, kemudian diposting ke buku besar. Saldo akhir pada buku besar dimasukkan ke neraca saldo, kemudian dibuatlah jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan beberapa akun yang diperlukan, setelah itu saldo yang baru dimasukkan ke dalam neraca saldo setelah penyesuaian dan dibuatlah laporan keuangan. Pada akhir periode, ada pembuatan jurnal penutup dan jurnal balik untuk periode berikutnya.

Perbandingan Laporan Keuangan Wisata Gunung Gambir dengan PSAKETAP

SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan mengatur penyusunan laporan keuangan entitas yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan sendiri mempunyai tujuan yaitu untuk mempermudah entitas dalam menyajikan laporan keuangannya. Wisata Gunung Gambir merupakan entitas yang diatur oleh BUMN untuk menggunakan SAK ETAP dalam menyajikan laporankeuangannya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisa komparatif atau analisa perbandingan dengan cara membandingkan penyajian laporan keuangan Wisata Gunung Gambir dengan peraturan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP untuk melihat kesesuaiannya. Berikut ini merupakan tabel perbandingan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP dan laporan keuangan Wisata Gunung Gambir.

Perbandingan Laporan Keuangan Wisata Gunung Gambir dengan PSAK ETAP

No	Item yang dibandingkan	SAK ETAP	paragraf	WISATA GUNUNG GAMBIR	Penyajian	Keterangan
					Sesuai Tidak sesuai	
A. Neraca						
1.	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan neraca menggunakan dasar akrual.	Paragraf 2.33	Wisata Gunung Gambir belum masih belum mengerti tentang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP	√	Belum sesuai dengan SAK ETAP karena laporan keuangan Wisata Gunung Gambir belum menggunakan dasar pencatatan akrual

2.	Aset	Aset minima menyajikan pos-pos berikut: a. Kas dan b. Piutang usaha dan piutang lainnya c. Persediaan d. Properti investasi e. Aset tetap f. Aset tidak berwujud	Paragraf 4.2	Laporan keuangan Wisata Gunung Gambir menyajikan	√	Belum sesuai dengan SAK ETAP karena pos-pos yang disajikan tidak memenuhi persyaratan.
----	------	--	--------------	--	---	--

3.	Kewajiban	Kewajiban minimal menyajikan pos-pos meliputi: a. Utang usaha dan utang lainnya b. Aset dan kewajiban pajak c. Kewajiban diestimasi	Paragraf 4.2	Laporan keuangan WISATA GUNUNG GAMBIR tidak menyajikan pos-pos laporan keuangan	√	Tidak terdapat akurat aset dan kewajiban pajak.
----	-----------	--	--------------	---	---	---

4	Ekuitas	Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas	Paragraf 4.3	Neraca Wisata Gunung Gambir belum menyajikan pos judul dan sub jumlah. Penyajian tersebut relevan dengan klasifikasi yang jelas.	√	Tidak sesuai dengan SAK ETAP karena informasi yang disajikan belum memenuhi persyaratan.
5	Klasifikasi aset dan kewajiban	Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca.	Paragraf 4.5	Wisata Gunung Gambir tidak menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, terpisah dalam neraca serta klasifikasi lain untuk informasi yang lebih andal dan relevan	√	Wisata Gunung Gambir belum menyajikan klasifikasi aset seperti aset lancar dan aset tetap.
Laporan Laba Rugi						
1	Informasi yang disajikan	Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos sebagai berikut: a. Pendapatan b. Beban keuangan c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas d. Beban pajak e. Laba atau rugi neto	Paragraf 5.3	Laporan Laba Rugi WISATA GUNUNG GAMBIR adalah Laporan yang mencatat sebagian pos – pos keuangan, sehingga penyusunan laporan laba rugi tidak sesuai dengan SAK ETAP	√	Sesuai dengan SAK ETAP karena pos-pos yang disajikan memenuhi persyaratan.
Entitas						

1	Informasi yang disajikan	Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas	Paragraf 5.4	pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi telah disajikan tidak sesuai dan tidak relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan	√	Tidak sesuai dengan SAK ETAP karena informasi yang disajikan belum memenuhi persyaratan.
---	--------------------------	---	--------------	--	---	--

Rekontruksi Berdasarkan PSAK ETAP

Laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir disusun berdasarkan SAK ETAP dengan menggunakan dasar akrual yaitu, mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan.

Analisa Jurnal Umum Wisata Kebun Teh Gunung Gambir

Untuk memudahkan dalam menjurnal, perlu diperhatikan penganalisaan atas transaksi yang terjadi, memindahkan data transaksi dari dokumen transaksi kedalam bentuk jurnal terkadang menimbulkan sedikit masalah bagi yang belum terbiasa dengan penjurnalan, namun penjurnalan yang umumnya terjadi dari berbagai kejadian transaksi sebenarnya memiliki pola bentuk yang kurang lebih hampir sama walau berbeda kasus transaksinya. Berikut ini merupakan referensi penjurnalan dari berbagai kejadian transaksi yang biasa terjadi di jurnal umum untuk transaksi harian. Jurnal umum ialah proses pencatatan kejadian transaksi keuangan yang terjadi dan dibuktikan dengan adanya bukti transaksi (Rudianto, 2012:16). Berdasarkan data data uang didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumen dari Wisata Kebun Teh Gunung Gambir. transaksi keuangan yang ada pada tahun 2020 di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir disajikan dalam Lampiran 5.1

Analisa Buku Besar Wisata Kebun Teh Gunung Gambir

Siklus akuntansi setelah jurnal adalah memposting ke buku besar, Rudianto (2012) menjelaskan bahwa buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan nilai saldo tiap-tiap akun berdasarkan jurnal transaksi. Wisata Kebun Teh Gunung Gambir belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah buku besar pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir.

**Tabel 4.4.2 Buku Besar Wisata
Kebun Teh Gunung GambirKas 111**

Rp. 495.300.000	Rp. 192.000.000
Saldo Akhir Rp.303.300.000	
Modal	311
-	Rp. 194.800.000
-	Rp. 194.800.000
Pendapatan	411
Saldo Akhir	Rp. 304.500.000
	Rp. 304.500.000
Beban Gaji	511
Rp. 60.000.000	
Saldo Akhir Rp. 60.000.000	

Rp. 76.000.000

Saldo Akhir

Rp.76.000.000

Sumber : Data Penelitian di Olah (2021)

Penyusutan Metode Garis Lurus Wisata Kebun Teh gunung Gambir Penyusutan atau depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap. Dengan demikian, nilai aktiva tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu yang selanjutnya disebut dengan penyusutan aktiva tetap. Berdasarkan data yang ada, perlu adanya penyusutan dalam laporan keuangan pada Wisata kebun Teh Gunung Gambir.

Diketahui sebuah bangunan memiliki biaya sebesar Rp. 1.000.000.000. Estimasi nilai residu Rp. 150.000.000 dan estimasi masa kegunaan 10 tahun dengan perhitungan.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Umur Ekonomis

$$\frac{\text{Rp.310.000.000} - 10.000.000}{20 \text{ Tahun}}$$

20 Tahun

$$\text{Rp. 15.000.000}$$

=

Jadi diketahui hasil penyusutan bangunan sebesar Rp. 15.000.000, terhitung dari tahun 2017 – 2021 sehingga di ketahui penyusutan selama 4 tahun adalah Rp. 60. 000.000

Analisa Neraca Saldo Wisata Kebun Teh Gunung Gambir

Siklus akuntansi setelah buku besar yaitu memposting ke neraca saldo. Rudianto (2012) menjelaskan bahwa neraca saldo adalah daftar yang d ipersiapkan untuk menguji keseimbangan antara jumlah debit dan kredit pada akun-akun yang ada di buku besar. Wisata Kebun Teh Gunung Gambir belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah neraca saldo pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir :

Tabel 4.4.3 Neraca Saldo Wisata Kebun Teh Gunung Gambir

Kode Akun	Keterangan	Debit	Kredit
111	Kas	Rp. 303.300.000	
113	Perbaikan Fasilitas	Rp. 30.000.000	
311	Modal	-	Rp 194.800.000
312	Pembayaran ke Kantor Pusat	Rp. 34.000.000	
411	Pendapatan	-	Rp 304.500.000
511	Beban Gaji	Rp. 60.000.000	-
512	Beban Listrik dan Air	Rp. 76.000.000	-
	Total	Rp.499.300.000	Rp. 499.300.000

Sumber : Data Penelitian di Olah (2021)

Laporan Keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir berdasarkan PSAKETAP

a. Membuat neraca

Neraca menyajikan informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh Wisata Kebun teh Gunung Gambir pada periode Desember 2020. Disertai dengan dorongan dari para investor yang menanamkan modalnya pada Wisata Kebun teh Gunung Gambir, yang ingin melihat kondisi keuangan perusahaan dengan adanya laporan keuangan dari Wisata Kebun teh Gunung Gambir. Berikut adalah neraca pada akhir Desember 2020

Aset

Aset Lancar

Kas Rp 303.300.000

Persediaan Bahan Baku Rp 24.000.000

Total Aset Lancar Rp 327.300.000

Aset Tetap

Tanah Rp 300.000.000

Bangunan Rp 310.000.000

Akumulasi Penyusutan (Rp60.000.000)

Total Aset Tetap Rp 550.000.000

Liabilitas/Kewajiban

Kewajiban Lancar

Hutang pada Bank Rp -

Hutang pada Kantor Pusat	Rp	-
Ekuitas Pemilik		
Laba Ditahan	Rp	104.500.000
Total Ekuitas	Rp	445.500.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp	550.000.000

a. Laporan Laba Rugi Berdasarkan PSAK ETAP

Berdasarkan Tabe 4.2 , pengklasifikasian pendapatan usaha , beban usaha , pendapatan dan beban lain-lain Wisata Kebun Teh Gunung Gambir belum sesuai dengan SAK ETAP , penyajian laporan laba rugi tidak mengungkapkan pendapatan usaha maupun pendapatan lainnya , beban usaha dan beban lain-lainnya dimasukan didalam beban-beban .

Seharusnya Laporan laba rugi Wisata Kebun teh gunung gambir disajikan dalam bentuk pendapatan usaha , beban usaha , pendapatan (beban) lain -lain dan memisahkan pajak dari beban usaha . Hal ini bertujuan agar pos akun-akun menunjukan nilai yang sebenarnya .

SAK ETAP mengijinkan entitas untuk menyajikan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba rugi. Koreksi kesalahan periode lalu dan perubahan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam SAK ETAP paragraph 3.13, “

Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan maka entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas”. Laporan laba rugi dan saldo laba suatu periode menunjukan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

**Wisata
Kebun Teh
Gunung
Gambir
Laporan
Laba Rugi
periode Januari s/d Desember 2021**

Pendapatan Usaha

Pendapatan Hotel	Rp	50.000.000
Pendapatan Kuliner	Rp	93.000.000
Pendapatan Wahana	Rp	150.000.000
Pendapatan Persewaan Aula	Rp	6.000.000
Pendapatan Lain-lain	Rp	5.500.000
Total Pendapatan Usaha	Rp	304.500.000
 Beban Perbaikan Fasilitas	 Rp	 (30.000.000)

Beban Gaji		Rp	(60.000.000)
Beban Pembayaran Air		Rp	(26.000.000)
Beban Pembayaran Listrik		Rp	(50.000.000)
Beban Pembayaran Ke Kantor Pusat		Rp	(34.000.000)
Total Beban Usaha		Rp	(200.000.000)
Laba Usaha		Rp	104.500.000
Pendapatan Beban Lain-lain	Rp	-	
Beban bunga bank	Rp	-	
Total Pendapatan Beban lain-lain		Rp	-
Laba bersih sebelum pajak		Rp	-
Beban Pajak		Rp	-
Laba bersih setelah pajak		Rp	104.500.000

Laporan Arus Kas

Perubahan kas yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam SAK ETAP menganjurkan laporan arus kas dibuat dengan metode tidak langsung. Dalam kegiatan usahanya, Wisata Kebun Teh Gunung Gambir tidak memiliki aktivitas investasi dan pendanaan. Hal ini disebabkan karena lingkup usaha dibawah naungan PTPN XII, sehingga perusahaan memaksimalkan aset yang telah dimiliki dan belum memiliki instrument keuangan yang kompleks seperti saham dan obligasi.

Adapun data yang diperlukan dalam membuat laporan arus kas Wisata Kebun Teh Gunung Gambir, yaitu:

- Data transaksi yang berasal dari aktivitas operasi wisata yang melibatkan semua kas yang digunakan untuk pendanaan perbaikan fasilitas, dan beban yang dikeluarkan dalam periode akuntansi, seperti penjualan tunai, pembelian bahan tunai, pembayaran gaji karyawan dan lainnya.
- Data transaksi investasi dan pendanaan pada periode akuntansi yang sedang berjalan, yang melibatkan tambahan modal dari investor, kemudian pembelian atau penjualan aset dan penjualan komoditi yang terjadi pada periode tertentu. Berikut adalah format yang diterapkan pada laporan arus kas Wisata Kebun Teh Gunung Gambir:

Wisata Kebun
Teh Gunung
Gambir
Laporan Arus
Kas
Per 31 Desember 2020

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Pendapatan dari Hotel	Rp 50,000,000.00
Pendapatan dari Kuliner	Rp 93,000,000.00
Pendapatan dari Wahana	Rp 150,800,000.00
Pendapatan dari persewaan aula	Rp 6,000,000.00
Pendapatan Lain-Lain	Rp 5,500,000.00
Perbaikan Fasilitas	Rp (30,000,000.00)
Pembayaran Gaji	Rp (60,000,000.00)
Pembayaran Air	Rp (26,000,000.00)
Pembayaran Listrik	Rp (50,000,000.00)
Pembayaran ke Kantor Pusat	Rp (34,000,000.00)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	Rp 104,500,000.00
Arus Kas dari aktivitas Investasi	
Pelepasan (Perolehan) Investasi	Rp. -
Pelepasan (perolehan) aset tetap	Rp. -
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	Rp.-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	Rp.-

Sumber : Data Penelitian di Olah (2021)

SAK ETAP paragraf 7.1 mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan

historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

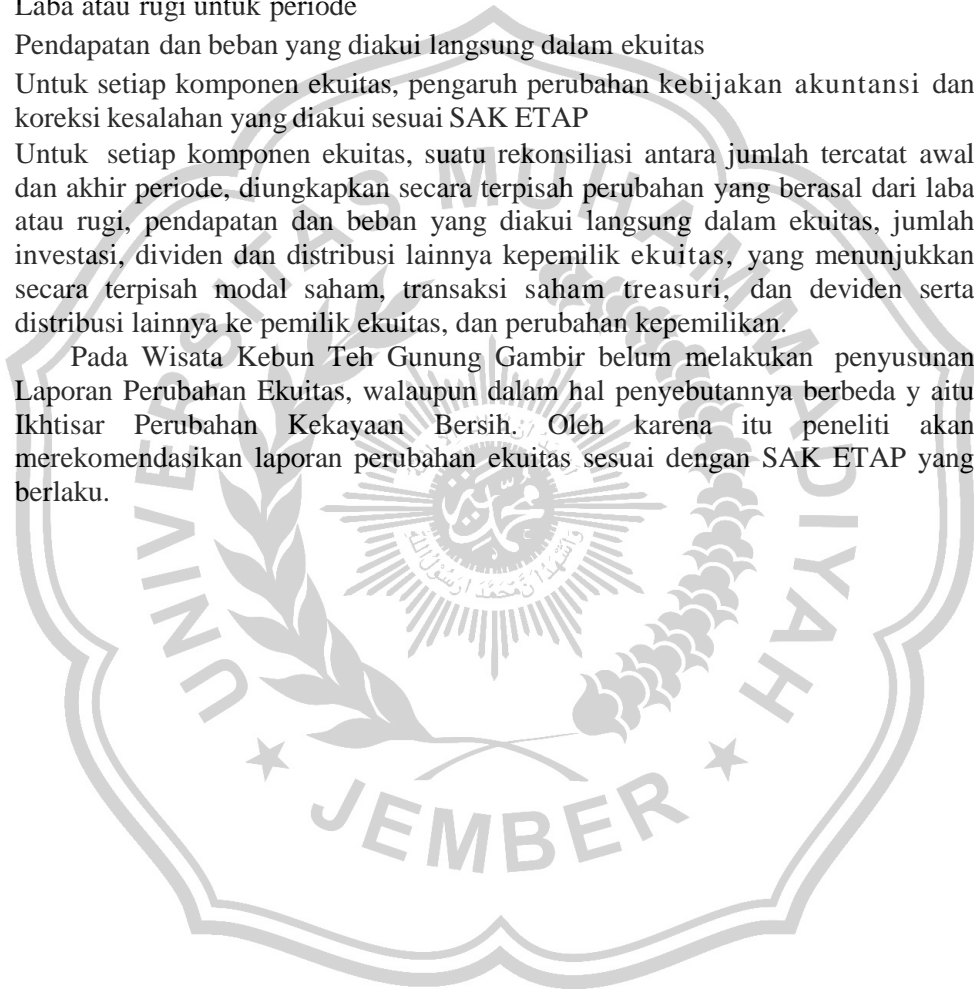
Paragraf 7.17 entitas mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah kas dan setara kas yang signifikan yang dimiliki entitas, namun tidak dapat digunakan oleh entitas. Hal ini karena adanya pembatasan lalu lintas devisa atau pembatasan hukum.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada SAK ETAP paragraf 6.1 dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi entitas suatu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP paragraf 6.3 sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- 1) Laba atau rugi untuk periode
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK ETAP
- 4) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan.

Pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir belum melakukan penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas, walaupun dalam hal penyebutannya berbeda yaitu Ikhtisar Perubahan Kekayaan Bersih. Oleh karena itu peneliti akan merekomendasikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.



Wisata Kebun Teh Gunung Gambir Laporan Perubahan Ekuitas
Per 31 Desember 2020

Laporan Perubahan Ekuitas		
Modal Awal	Rp	445.500.000.00
Laba Bersih	Rp	<u>104.500.000.00</u>
Penambahan Modal		
Modal Akhir	Rp	<u>550.000.000.000.</u>

Sumber : Data Penelitian di Olah (2021)

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). SAK ETAP paragraf 8.1 mendefinisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 8.3 – 8.5 bahwa catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas. Penyajian catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah :

- b) Entitas harus menyatakan suatu pernyataan eksp lisit dan secara penuh atas kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP
- c) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan secara relevan untuk memahami laporan keuangan
- d) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos -pos tersebut.

Informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir adalah mengenai profil, kebijakan akuntansi, pos laporan posisi keuangan, pos laporan aktivitas, dan pos laporan arus kas. Maka catatan atas laporan keuangan yang dapat dibuat oleh wisata kebun teh gunung gambir adalah sebagai berikut:

1. UMUM

Wisata Kebun The Gunung Gambir merupakan tempat wisata yang terletak di daerah Jember Jawa Timur dan dibawah naungan pengelolaan PTPN XII. Wisata Kebun Teh Gunung Gambir memiliki lahan seluas 183 Ha. Sumber pendapatan yang diterima oleh wisata kebun teh gunung gambir melalui tiket masuk hingga penjualan komoditas perkebunan yang dihasilkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Wisata Kebun Teh Gunung Gambir yang memberikan pengaruh terhadap penyajian posisi keuangan dan laporan aktivitas Wisata Kebun Teh Gunung Gambir:

a. Penyajian Laporan keuangan

Laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir disusun sesuai dengan PSAK ETAP

b. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan

Pencatatan laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir disajikan secara tahunan, kemudian dilakukan pembukuan setiap tahunnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas disajikan menggunakan metode langsung.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas Wisata Kebun Teh Gunung Gambir berupa kas kecil.

d. Pendapatan dan biaya

Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas sudah diterima. Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan.

e. Aset Tetap

Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

3. PENYUSUTAN

Aset tidak lancar disusutkan berdasarkan alokasi pemakaian aset tersebut.

4. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

a. Aset Lancar

Aset lancar per Desember 2020 adalah Rp. 327,300,000,-

- b. Aset Tidak Lancar
Aset tidak lancar per Desember 2020 adalah Rp. 550,000,000.-
- c. Liabilitas Jangka Pendek
Liabilitas Jangka Pendek per Agustus 2020 adalah Rp. 0,-
- d. Liabilitas Jangka Panjang
Liabilitas Jangka Panjang per Agustus 2020 Rp. 0,-

5. POS LAPORAN AKTIVITAS

- a. Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan
Pendapatan, penghasilan dan sumbangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.
- b. Beban dan Kerugian
Beban dan kerugian Wisata Kebun Teh Gunung Gambir untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.50 yang ada di atas, maka telah disajikan catatan atas laporan keuangan milik Wisata Kebun Teh Gunung Gambir yang sesuai dengan PSAK ETAP. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir terhadap PSAK ETAP dalam penyusunannya, selanjutnya juga memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir menjelaskan pos-pos penting yang material bagi Wisata Kebun Teh Gunung Gambir.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Laporan Keuangan yang disusun oleh Wisata Kebun Teh Gunung Gambir masih belum sesuai SAK ETAP Laporan Keuangan yang disusun berupa realisasi pendapatan, pengeluaran, dan laba/rugi. Hal ini terjadi karena Pihak PT Perkebunan Nusantara XI Gunung Gambir kurang memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir disusun berdasarkan kebijakan perusahaan sendiri, sehingga laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak andal dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir
2. Penerapan SAK ETAP pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir adalah tindakan yang tepat untuk mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan

pedoman Akuntansi. sehingga bisa mempermudah mengetahui hasil pendapatan keuangan baik neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan laporan keuangan. Dengan adanya penerapan SAK ETAP ini karyawan yang ada di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir bisa menerapkan atau menyusun laporan keuangan dengan benar dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan terbagi dari beberapa elemen Akuntansi yang disesuaikan dengan SAK ETAP antara lain laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP antara lain dapat diketahui bahwa Wisata Kebun Teh Gunung Gambir memiliki Aset lancar sebesar Rp. 327.300.000 dan Aset lancar sebesar Rp 550.000.000.

5.2 Saran

Adapun saran pada penelitian ini yaitu Penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak - pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil kajian dari penerapan SAK ETAP dapat dijadikan referensi oleh Wisata Kebun Teh Gunung Gambir, sebagai bentuk perbaikan laporan keuangan. Sehingga *output* yang diperoleh adalah dapat menyusun laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya adalah mencari topik lain terkait studi kasus di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir mengenai aspek SDM dan Pemasaran.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak dan ridhaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sadar skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Maheni Ika Sari S.E., MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember
2. Rendi Mirwan Aspirandi, SE, M.SA Selaku Ketua Prodi Akuntansi yang telah memberikan semangat kepada saya
3. Dr. Arik Susbiyani, SE., M.Si. Selaku Penguji saya yang selalu mensupport dan memberika semangat Kepada saya
4. Dra. Yulinartati, MM., Ak., CA selaku pembimbing dosen 1 yang selalu memberikan arahan yang terbaik buat saya dan mendidik saya dengan baik
5. Nina Martiana, S.E., MCom., Ak., CA selaku pembimbing 2 saya yang sabar membantu saya untuk menyusun skripsi saya dengan baik.
6. PTPN XII GUNUNG GAMBIR . yang telah bersedia membantu saya untuk melengkapi data data saya dan memberikan sambutan yang hangat kepada saya.

7. Orang tua saya yang selalu mensupport dan mendoakan saya semoga apa yang beliau perjuangkan buat saya, saya bisa membalas dengan apa yang beliau inginkan
8. Teman dan sahabat saya yang selalu mensupport dan menemani saya saat pusing kepala
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Refrensi

Auliyah Umma'Rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik Di Sidoarjo*. Sidoarjo

Devi Sevita. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM di Desa Wisata Manding*. Jogja

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Penerbitan SAK Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau The Indonesian Accounting Standart For Non-Publicly-Accountable Entitas*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumandaru Aghamukti. (2018). *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP, (Studi Kasus Di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP RI) Kabupaten Wonogiri)*. Yogyakarta : Universtias Sanata Dharma

Lubang Sakti, A. (2017). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Sak Etap) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Studi kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

Mulyani.2011.*Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel TanjungPinang*.Tanjung Pinang.

Munawir.2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty..

Pratama, A. (2014). *Rancangan penerapan standar akuntansi keuangan entitastanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada Usaha KeMenengah (UKM): studi kasus pada konveksi As-Shaqi Pamulang*.

Ririhena Yosephin Yolanda. 2016. *Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan PT. Arar Mandiri*. Sorong.

Suryanti Erma. 2019 *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi di EKS-Kresidenan Banyumas*. Purwokerto.

Sugiono. (2010). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,.*

Bandung: Alfabeta

Wulandari Dwi. 2017. *Penerapan Akuntansi (SAK ETAP) pada Desa Wisata Ngelingogo Kabupaten Kulon Progo. Yogyakarta.*

